

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Munculnya pasar tidak lepas dari kebutuhan ekonomi masyarakat sekitar pasar. Kelebihan produksi setelah kebutuhan sendiri terpenuhi, sehingga memerlukan tempat untuk menjual sebagian hasil produksi tersebut. Dengan adanya kebutuhan inilah menyebabkan munculnya pasar.¹ Pada abad ke-19 sudah banyak daerah-daerah di Minangkabau yang memiliki pasar. Misalnya pada tahun 1825 diperkirakan terdapat 29 pasar di daerah Tanah Datar dan sekitarnya. Daerah Agam memiliki 15 pasar, dan di Limapuluh Kota ada 14 pasar utama, termasuk pasar yang sangat besar di Payakumbuh.² Daerah Kabupaten Padang Pariaman terdapat 35 pasar tradisional, yang terdiri dari 24 pasar dengan bangunan permanen dan 11 pasar semi permanen.³

Pasar bagi masyarakat Minangkabau adalah suatu hal yang melekat pada aktivitas sehari-hari, karena hampir semua masyarakat Minangkabau terlibat dalam kegiatan perdagangan. Jiwa *entrepreneurship* sudah terintegrasi dalam kehidupan sosial sehingga terbentuknya suatu pasar didukung oleh masyarakat.⁴ Di Sumatera Barat, pasar tradisional biasa dikenal dengan pasar nagari. Pasar nagari merupakan

¹ Titi Nasiti, *Pasar di Jawa Mataram Kuno Abad VIII-IX Masehi* (Jakarta: PT. Dunia Pustaka, 2003), Hal. 60.

² Christine Dobbin, *Gejolak Ekonomi, Kebangkitan Islam, dan Gerakan Padri Minangkabau 1784-1847* (Depok: KomunitasBambu, 2008), hal. 79.

³ Budi Setiawan. "Pasar Tradisional di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2015". *Artikel*. Padang: Dinas Perindustrian dan Perdagangan. 2016. (Diakses tanggal 10 Juli 2018 pukul 18:50 WIB).

⁴ Nursyirwan Effendi. "Masyarakat Ekonomi Minangkabau". *Makalah*. Padang: FISIP Unand, 1996. Hal. 8.

pasar yang didirikan di atas tanah ulayat, digunakan sebagai tempat jual beli, dikelola secara otonom oleh perangkat nagari dan diawasi oleh ninik mamak serta Kerapatan Adat Nagari. Pasar nagari diberikan keleluasaan untuk mengatur pasar tersebut sesuai dengan kebutuhan nagari. Peran pasar nagari penting dalam perekonomian dan infrastruktur di Sumatera Barat. Pentingnya pasar nagari tercermin sebagai wadah perekonomian nagari.⁵

Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli, sehingga terjadi hubungan antara penjual dan pembeli tersebut kemudian berakhir dengan suatu harga yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Pasar merupakan tempat berinteraksi antara individu dengan individu lain dalam tawar-menawar barang. Selain itu, pasar juga menjadi tempat kontak sosial masyarakat yang berada di dalamnya. Dalam interaksi pasar terjadi kontak ekonomi, budaya, fisik, maupun tingkah laku individu yang ada di pasar. Hal ini bisa berpengaruh dan mengakibatkan terjadinya perubahan sosial, ekonomi, dan budaya.⁶

Pasar sudah lama memegang peranan dalam menggerakkan ekonomi rakyat di seluruh negeri terutama pasar tradisional. Sejak zaman penjajahan, Orde Lama, Orde Baru, hingga saat ini kegiatan pasar berkembang. Pada awalnya pasar-pasar yang ada di Indonesia, digunakan oleh pihak Kolonial Belanda sebagai tempat pengumpulan

⁵ Ardi Abbas, "Kerjasama Pengelolaan Pasar Nagari Yang Saling Menguntungkan (*win-win solution*) di Kabupaten Padang Pariaman". *Jurnal Sosiologi* (Padang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas, 2006), hal. 3.

⁶ Gerardo P. Sicat, dan H. W. Arndt, *Ilmu Ekonomi Untuk Konteks Indonesia*, (Jakarta: P3ES, 1991), hal 37.

rempah-rempah yang laku di pasaran dunia internasional seperti kopi, lada dan sebagainya.⁷

Di pasar, para pedagang dan pembeli bertemu untuk saling menawarkan hasil dagangan. Keinginan pembeli untuk mendapatkan barang, serta keinginan pedagang untuk memperoleh untung. Hampir di setiap daerah Minangkabau terdapat pasar, mulai dari tradisional sampai pasar modern.⁸ Pasar-pasar yang ada di setiap nagari di Minangkabau memiliki pengelolaan masing-masing.

Pasar tradisional dicirikan dengan terdapatnya hubungan antara pedagang dan pembeli secara langsung. Hubungan pedagang dan pembeli terjadi secara spontan. Tawar-menawar secara terang-terangan dan dengan transaksi yang jelas, ciri ini terdapat pada pasar nagari yang dimiliki oleh nagari-nagari di Sumatera Barat, sebagai kesatuan wilayah hukum adat ditandai dengan adanya nagari sebagai wilayah otonom mempunyai harta kekayaan.⁹

Nagari Tandikek merupakan satu dari sekian nagari yang ada di Kabupaten Padang Pariaman. Nagari yang terletak di Kecamatan Patamuan ini memiliki pasar tradisional yang menjadi salah satu penyangga kehidupan di sekitarnya. Pasar Tandikek telah mengalami banyak perkembangan, terutama dalam bidang pengelolaan dan infrastruktur. Pasar Tandikek dikelola oleh ninik mamak, dan secara

⁷ Sarto Kartodirdjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru 1500-1900* Jilid I (Jakarta: Gramedia, 1992) Hal. 69-71.

⁸ Clifford Geertz, *Penjaja dan Raja*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1992), hal. 31.

⁹ Syaidiman Usman, "Perkembangan Pasar Lubuk Buaya Padang Tahun 1980-2013". *Skripsi* (Padang: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2014), hal. 1.

tidak langsung pasar ini tidak memiliki hubungan dengan pemerintahan nagari maupun pemerintah daerah.

Pasar Tandikek merupakan pasar yang letaknya di Nagari Tandikek, Kecamatan Patamuan, Kabupaten Padang Pariaman.¹⁰ Pasar ini merupakan satu dari dua pasar yang ada di Kecamatan Patamuan, yaitu Pasar Koto Mambang yang ada di Nagari Sungai Durian dan Pasar Tandikek yang terletak di Nagari Tandikek.¹¹ Pasar Tandikek memiliki hari ramainya, yaitu pada hari Minggu dan Kamis. Untuk hari Minggu pasar ini sangat ramai oleh penjual dan pembeli yang datang dari berbagai daerah seperti Padang Sago, Malalak, Padang Panjang.

Pasar Tandikek memiliki keunikan tersendiri dalam bidang pengelolaannya. Pasar Tandikek tidak dikelola oleh pemerintah nagari maupun pemerintah daerah, hal ini terlihat dari sistem kepemilikan lahan dan pengelolaannya. Dalam kepemilikan lahan, yaitu dimiliki oleh ninik mamak yang ada di Nagari Tandikek, dan sekaligus menjadi pengelola atas pasar tersebut, sehingga Pasar Tandikek disebut sebagai pasar ninik mamak.

Ninik mamak yang memiliki lahan yang dijadikan sebagai tempat berdirinya Pasar Tandikek tersebut melakukan pengelolaan sendiri, sehingga pengelolaan tersebut tidak dilakukan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor *Pertama*, pembangunan Pasar Tandikek didasarkan pada kesepakatan ninik mamak yang ada di Nagari Tandikek. Ninik mamak Nagari Tandikek mewakili masing-

¹⁰ Profil Nagari Tandikek Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman.

¹¹ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Pasar Tandikek Tahun 2016.

masing sukunya seperti Suku Piliang, Sikumbang, Guci, Tanjuang, Koto, Mandahiliang dan Jambak. Ketujuh suku tersebut memiliki penghulu suku yang sekaligus menjadi ninik mamaknya. *Kedua*, biaya yang dipergunakan dalam pembelian lahan pada awal pendirian pasar berasal dari dana sukarela. Oleh karena itu, faktor tersebut dijadikan ninik mamak sebagai landasan dalam menjalankan, baik itu membangun, serta mengelola pasarnya sendiri.¹²

Dalam menjalankan pengelolaannya, ninik mamak menunjuk beberapa orang yang diajak untuk bekerjasama sebagai pengurus Pasar Tandikek, seperti ketua, sekretaris dan bendahara.¹³ Hal ini dibuat agar memudahkan ninik mamak dalam mengelola pasarnya. Melihat dari kondisi pasar saat ini, pengelolaan atas pasar yang dilakukan oleh ninik mamak tergolong sukses.

Ninik mamak dan pemerintahan nagari adalah suatu hal yang terpisah. Ninik mamak menjalankan pasarnya dan nagari menjalankan pemerintahannya. Ninik mamak tergabung dalam Kerapatan Adat Nagari (KAN). Kerapatan Adat Nagari (KAN) dibentuk dan disyahkan oleh Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM) Kabupaten Padang Pariaman. Hubungan antara Nagari Tandikek dengan pasar bersifat koordinasi, sedangkan hubungan dengan KAN yaitunya rekomendasi dan koordinasi yaitunya antara KAN dengan pasar, pasar dengan ninik mamak serta KAN dengan ninik mamak¹⁴

¹² Daftar Ninik Mamak Nagari Tandikek. Kerapatan Adat Nagari Tandikek

¹³ Surat Keputusan Kepengurusan Pasar Tandikek Tahun 2011.

¹⁴ Surat Keputusan tentang pembentukan dan pengesahan Kerapatan Adat Nagari Tandikek oleh Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2016.

Pasar Tandikek memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya. Pasar ini merupakan pusat ekonomi yang merupakan tempat perdagangan hasil pertanian, pakaian, pangan, perabotan dan lain sebagainya.

Tahun 2005 terjadi perubahan dalam bidang pengelolaan pasar Tandikek. Perubahan ini berdasarkan pada validitas serta keabsahan pengelola dalam menjalankan fungsinya. Pada tahun tersebut kepengurusan Pasar Tandikek ini dipimpin oleh seorang ketua yang bernama H. Abu Bakar, serta sekretaris dan bendaharannya yaitu Khaidir.,S.Pd dan Sulaiman MZ.¹⁵ Ninik mamak yang tergabung dalam Kerapatan Adat Nagari (KAN), yang mana telah berhasil dibuatkan Surat Keputusan (SK) untuk pengurus pasar. Dalam pembuatan SK tersebut, ninik mamak mengajukan kepada KAN, dari KAN diajukan kepada nagari, dari nagari diajukan ke kecamatan, dan dari kecamatan diajukan kepada Bupati. Surat keputusan tersebut menjadi pegangan pada masing-masing orang yang tergabung dalam kepengurusan Pasar Tandikek.

Mulai tahun 2005 sampai tahun 2015, masa kerja pengurus dalam mengelola pasar diberikan selama lima tahun dalam satu kali periodenya. Setelah masa jabatan pengurus berakhir, maka pengurus sebelumnya bisa saja ditunjuk oleh ninik mamak jika masih berkompeten dan dipercayai serta memiliki kinerja yang baik. Umumnya, pengurus pasar yang ditunjuk masih berasal dari nagari tersebut yang masuk ke dalam 7 suku. Selama kepengurusan, pengurus selalu mengadakan rapat yang dilaksanakan

¹⁵ Surat Keputusan Pengurusan Pasar Tandikek Tahun 2011.

setiap enam bulan sekali. Rapat yang beragendakan tentang pendanaan, rancangan pembangunan selanjutnya, serta pembagian keuntungan. Dalam hal pembagian keuntungan dari pengelolaan pasar, semuanya diatur oleh tim pengurus pasar dan ninik mamak. Dalam pembagian ini pemerintah Nagari Tandikek juga mendapatkan persenan, namun dalam jumlah yang terbatas. Hal itu sudah teranggarkan dalam daftar presentase pembagian hasil yang dilakukan setiap dua kali dalam setahun.¹⁶

Pada Tahun 2009, terjadi gempa bumi yang merusak sebagian wilayah di nagari Tandikek. Pasar Tandikek merupakan pasar yang terkena dampak dari bencana tersebut, sehingga beberapa bangunan ada yang rusak seperti ruko-ruko yang bangunannya masih bangunan lama, kemudian sarana pasar seperti MCK umum. Pihak pengelola dengan cekatan memperbaiki serta membangun kembali bangunan-bangunan pasar yang rusak akibat gempa dan sekaligus memperbaharui bangunan lama dengan cara melakukan renovasi secara berkala.

Pasar Tandikek memiliki keunikan tersendiri. Selain menjadi tempat berjualan, pasar yang telah ada sejak 1902 ini dijadikan sebagai salah satu lokasi untuk pelaksanaan *Alek Nagari Tandikek*. Kemudian pasar Tandikek juga dijadikan sebagai tempat salah satu acara tradisi menjelang Hari Raya Idul Fitri yang dikenal dengan tradisi “Mambantai Dagiang”¹⁷. Tradisi mambantai dagiang tersebut merupakan hal yang wajib dilakukan, yaitu setiap “toke” kerbau berjualan daging kerbau segar yang disemblih pada pagi harinya. Acara ini biasanya dilakukan satu

¹⁶ Laporan Rapat Pengurus Pasar Tandikek Tahun 2015.

¹⁷ Mambantai Dagiang adalah tradisi menjual daging kerbau untuk keperluan Hari Raya Idul Fitri. Daging tersebut dijual bertepatan Hari Raya Idul Fitri.

atau dua hari sebelum Idul Fitri. Selanjutnya, Pasar Tandikek terkenal dengan kulinerinya yang lezat yaitunya “Lamang Tapai”¹⁸ dan “Sambareh”¹⁹. Selain itu juga ada “Katupek Gulai Paku”²⁰ dan kuliner lainnya.

Pengelolaan merupakan hal yang sangat penting pada setiap pasar. Pengelolaan yang dimulai dari tata letak, retribusi pasar, serta pengembangan sarana dan prasarana. Kenyaman serta keamanan pasar menjadi standar yang perlu dikembangkan. Pihak pengelola Pasar Tandikek senantiasa memperhatikan keamanan, baik itu antara pedagang dengan pedagang maupun pungutan liar yang biasanya dijalankan oleh preman-preman pasar.

Lingkungan pasar yang memiliki kendala dalam hal kebersihan seperti tempat pembuangan akhir (TPA), serta kepedulian para pedagang dalam memperhatikan sampah-sampah hasil dagangannya. Meskipun telah adanya biaya kebersihan yang dipungut oleh pengelola, kebersihan pasar masih menjadi salah satu permasalahan bagi pedagang pasar. Sarana tempat parkir di Pasar Tandikek juga belum terkelola dengan baik, sehingga kendaraan-kendaraan baik dari pedagang ataupun pembeli tidak dalam pengawasan yang penuh.

¹⁸ Lamang Tapai adalah makanan tradisional yang ada di Nagari Tandikek. Lamang terbuat dari beras pulut yang dicampur santan kelapa, dimasukkan ke dalam bambu dan di panaskan dengan api, sedangkan Tapai merupakan makanan yang terbuat dari beras pulut hitam yang difermentasi. Keduanya disajikan secara bersamaan.

¹⁹ Sambareh adalah makanan yang terbuat dari tepung beras yang dicampur dengan air, kemudian dimasak menggunakan kuah kecil dengan api kecil. Kuahnya berasal dari gula aren yang dicairkan dan dimasak dengan santan kelapa.

²⁰ Katupek Gulai Paku adalah makanan yang terbuat dari ketupat yang diberi gulai pakis/paku.

Pada tahun 2015, pengelolaan yang dilakukan oleh ninik mamak masih terus berlanjut. Pada tahun ini pengurus pasar dipimpin oleh ketua yang bernama Abdul Fattah, yang sebelumnya juga ketua pada periode 2010-2015. Beberapa kebijakan yang diterapkan dalam pengelolaan pasar terbilang berhasil, seperti pembagian tempat jualan sesuai dengan jenisnya, efektifitas pelayanan retribusi, tempat parkir, sewa toko dan sebagainya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan memfokuskan pada Pasar Tandikek yang pengelolaannya dilakukan oleh Ninik mamak dan juga dampak pada kehidupan masyarakat di sekitar. Penelitian tentang Pasar Tandikek tersebut diangkat karena melihat peranan serta pengaruh ninik mamak dalam mengelola serta mengembangkan Pasar Tandikek, yang dimulai dari strategi pengelolaannya serta penyelesaian terhadap masalah-masalah yang timbul selama pengelolaan pasar.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan temporal dari penelitian ini adalah tahun 2005-2015. Batasan awal pada tahun 2005, hal ini dikarenakan terjadinya perubahan dimulai pada pengurusan Abu Bakar, penerapan kebijakan, tata kelola dan administrasi pengurus pengelola Pasar Tandikek yang pada tahun sebelum 2005 belum terealisasikan dengan baik. Tahun 2015 diambil sebagai batasan akhir, karena pada tahun ini pengurusan Abdul Fattah berkompeten dalam pengelolaan pasar yang telah dijalani selama satu periode hingga terpilih kembali sebagai ketua pengurus pasar Tandikek. Untuk batasan

spasialnya yaitu Nagari Tandikek Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman.

Dalam mengarahkan penelitian ini, ada beberapa rumusan permasalahan, yaitunya :

1. Apa yang melatarbelakangi berdirinya Pasar Tandikek?
2. Bagaimana perkembangan Pasar Tandikek sebelum dan sesudah tahun 2005?
3. Bagaimana kontribusi pedagang di Pasar Tandikek terhadap sosial ekonomi masyarakat di Nagari Tandikek dan sekitarnya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

1. Menjelaskan latar belakang berdirinya Pasar Tandikek.
2. Menjelaskan perkembangan-perkembangan fisik, sarana dan prasarana Pasar Tandikek sebelum dan sesudah tahun 2005.
3. Menjelaskan kontribusi pedagang di Pasar Tandikek terhadap sosial-ekonomi masyarakat di Nagari Tandikek dan di sekitarnya.

Adapun manfaat penelitian yaitu sebagai literatur baru terhadap penelitian selanjutnya, dan juga untuk menjelaskan Pasar Tandikek yang dikelola oleh ninik mamak Nagari Tandikek.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka, ada beberapa referensi yang menjadi studi relevansi yaitu buku yang ditulis oleh Herman Malano berjudul “Selamatkan Pasar Tradisional”. Buku ini menjelaskan tentang keberadaan pedagang pasar tradisional serta lengkap dengan segala polemiknya.²¹

Skripsi yang ditulis oleh Ade Hikmawan yang berjudul “Perkembangan Pasar A Balai Selasa Kampung Pinang Kabupaten Agam 1970-2012”. Skripsi ini menjelaskan tentang Pasar A Balai Selasa Kampung Pinang yang pada mulanya bernama Pasar Batuang yang didirikan oleh Angku Niniak Mamak Anak Nagari Kampung Pinang dan masyarakat Kampung Pinang dan selanjutnya dikelola oleh Kerapatan Adat Nagari.²²

Skripsi yang ditulis oleh Hengky Renanda Putra yang berjudul “Perkembangan Pasar Pekan Kamis Nagari Koto Tengah Kecamatan Tilatang Kamang Agam Tahun 1998-2015”. Skripsi ini membahas tentang sistem pengelolaan pasar yang awalnya oleh Pemerintahan Kecamatan Tilatang Kamang serta peralihan pengelolaan kepada Pemerintahan Nagari.²³ Pengelolaan yang dilakukan terfokus pada bangunan pasar, tempat pembuangan akhir (TPA), retribusi pasar dan lain-lain yang sesuai pada penulisan tentang Pasar Tandikek.

²¹ Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013).

²² Ade Hikmawan, “Perkembangan Pasar A Balai Selasa Kampung Pinang Kabupaten Agam”, *Skripsi* (Padang: Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2013).

²³ Hengky Renanda Putra, “Perkembangan Pasar Pekan Kamis Nagari Koto Tengah Kecamatan Tilatang Kamang Agam Tahun 1998-2015”, *Skripsi* (Padang: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2016).

Skripsi yang ditulis oleh Rahmi yang berjudul “Perkembangan Pasar Nagari Padang Luar Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam”. Skripsi ini membahas mengenai perkembangan Pasar Padang Luar yang dinilai cukup strategis dan berbagai hal, seperti dekat dengan jalan lintas antar kabupaten/kota.²⁴ Skripsi ini juga bisa digunakan sebagai pembanding pengaruh jalur transportasi terhadap sebuah pasar.

Dalam skripsi penulis yang diberi judul “Perkembangan Pasar Tandikek Nagari Tandikek Kecamatan Patamuhan Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2005-2015” memiliki perbedaan dalam pembahasannya, pada skripsi yang akan ditulis ini membahas tentang kekuatan ninik mamak Nagari Tandikek dalam pengelolaan pasarnya serta perjalanan pengelolaan Pasar Tandikek dalam penerapan kebijakan-kebijakan yang dibuat ninik mamak terhadap Pasar Tandikek yang merupakan pemilik dari Pasar Tandikek. Serta menjelaskan hubungan antara Ninik mamak dengan KAN serta Pemerintahan Nagari Tandikek.

Penulisan nama tempat ataupun daerah kerap kali mengalami perubahan, salah satunya di Nagari Tandikek. Pasar Tandikek memiliki nama lain seperti Balai Akaik, Pasar Tandikat, Pasar A Nagari Tandikat, dan Pasar Tandikek. Nagari Tandikek juga memiliki nama lain seperti Nagari Tandikat dan Nagari Tandikek, sehingga untuk kelancaran penulisan skripsi ini, digunakan nama Pasar Tandikek dan Nagari Tandikek.

²⁴ Rahmi, “Perkembangan Pasar Nagari Padang Luar Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam”, *Skripsi* (Padang: Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2005).

E. Kerangka Analisis

Tulisan ini diberi judul **“Perkembangan Pasar Tandikek Nagari Tandikek Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2005-2015”**.

Penulisan ini termasuk ke dalam kajian sejarah sosial-ekonomi. Menurut Kuntowijoyo, sejarah sosial mempunyai garapan yang sangat luas dan beragam. Kebanyakan sejarah sosial juga mempunyai hubungan yang erat dengan sejarah ekonomi, sehingga menjadi sejarah sosial ekonomi.²⁵

Dalam sejarah sosial ekonomi biasanya meliputi aspek-aspek sosial dan ekonomi dari masyarakat. Studi sejarah sosial merupakan segala gejala sejarah yang memanifestasikan kehidupan sosial suatu komunitas atau kelompok. Menurut Sartono Kartodirdjo, sejarah sosial merupakan kajian sejarah tentang masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan masyarakat yang mencoba untuk melihat bukti-bukti sejarah dari sudut pandang mengembangkan arah sosial. Sedangkan sejarah ekonomi secara garis besar mempunyai pengertian sebagai kegiatan dan keadaan perekonomian suatu masyarakat pada masa lampau. Secara singkat sejarah ekonomi mempelajari manusia sebagai pencari dan pembelanja. Kebanyakan sejarah sosial juga mempunyai hubungan yang erat dengan sejarah ekonomi. Sehingga sejarah sosial dan sejarah ekonomi menjadi semacam dua pembelajaran sejarah yang disatukan menjadi sejarah sosial ekonomi.²⁶ Kedua aspek tersebut memberikan

²⁵ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1994), hal. 33.

²⁶ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta : Gramedia, 1992), hal. 14-24.

pandangan sosial dan ekonomi terhadap Pasar Tandikek, baik itu pedagang, pembeli, pengelola pasar dan masyarakat sekitar.

Dalam perkembangannya suatu pasar selalu mengalami perubahan, baik jumlah pedagangnya maupun pemekaran bangunan dan luasnya. Ada pedagang yang baru masuk, ada pula pedagang yang keluar atau pindah ke tempat lain. Apabila jumlah pedagang yang masuk lebih banyak dari yang keluar, hal ini akan menyebabkan semakin bertambahnya kebutuhan tempat maupun bangunan yang diperlukan sebagai tempat berjualan.²⁷ Keberadaan pasar di tengah-tengah kehidupan masyarakat tidak bisa dilepaskan dari aktivitas masyarakat, karena pasar merupakan salah satu pusat perekonomian masyarakat, baik masyarakat kota maupun masyarakat desa. Pasar sudah menjadi lapangan kerja yang sangat berarti bagi masyarakat. Pada masyarakat Minangkabau, pasar atau *pakan* tidak hanya berfungsi sebagai pusat perputaran ekonomi, tetapi juga sebagai pertukaran informasi, karena para pedagang dan pembeli membawa berita dan pendapat-pendapat tentang kejadian di luar nagari mereka.²⁸

Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli, dimana terjadi hubungan antara penjual dan pembeli tersebut kemudian berakhir dengan suatu harga yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Pasar merupakan tempat berinteraksi antara individu dengan individu lain dalam tawar-menawar barang. Selain itu, pasar

²⁷ Pujo Semedi, *Dampak Pembangunan Ekonomi (Pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat*, (Jakarta : Depdikbud, 1995), hal. 22.

²⁸ Elizabeth E. Graves, *Asal-Usul Elite Minangkabau Modern*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2007), hal. 103.

juga menjadi tempat kontak sosial masyarakat yang berada di dalamnya. Dalam interaksi pasar terjadi kontak ekonomi, budaya, fisik, maupun tingkah laku individu yang ada di pasar. Hal ini bisa berpengaruh dan mengakibatkan terjadinya perubahan sosial, ekonomi, dan budaya.²⁹

Di pasar, para pedagang dan pembeli bertemu untuk saling menawarkan hasil dagangan. Keinginan pembeli untuk mendapatkan barang, serta keinginan pedagang untuk memperoleh untung. Hampir di setiap daerah Minangkabau terdapat pasar, mulai dari tradisional sampai pasar modern.³⁰

Pasar nagari merupakan pasar yang dibuat dan dikelola oleh nagari. Sedangkan pasar sarikat yaitu pasar yang dimiliki oleh beberapa nagari. Namun dalam hal ini, Pasar Tandikek bukanlah pasar sarikat ataupun pasar nagari. Pasar Tandikek merupakan pasar yang dikelola oleh ninik mamak. Pasar yang terletak dekat dengan pemerintahan Nagari Tandikek ini sebagai salah satu pasar yang dikelola oleh ninik mamak yang ada di Kabupaten Padang Pariaman.

Secara garis besar, pasar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: *Pertama*, pasar tradisional merupakan pasar yang selama ini identik dengan tempat yang kumuh, semraut, becek, bau, dan selalu diwarnai banyaknya aksi pencopetan. Pasar Tandikek tidak seperti yang dijelaskan pada poin pertama, Pasar Tandikek telah ditata dengan baik dan tidak ada terjadi aksi pencopetan. Untuk kondisinya yang kumuh

²⁹ Gerardo P. Sicat, dan H. W. Arndt, *Ilmu Ekonomi Untuk Konteks Indonesia*, (Jakarta: P3ES, 1991), hal 37.

³⁰ Clifford Geertz, *Penjaja dan Raja*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1992), hal. 31.

dan bau masih ada, namun dalam persentase yang kecil. *Kedua*, pasar modern merupakan pasar dengan pengelolaan yang tertata bersih, nyaman dan strategis. Pasar modern yang serba bersih, para pembeli tidak perlu lagi tawar menawar dengan para pedagang, tidak perlu cemas adanya manipulasi timbangan, dan tak perlu khawatir akan kualitas barang meski harganya mahal.³¹

Pasar tradisional merupakan pasar yang pelaksanaannya bersifat tradisional. Pasar Tradisional umumnya menyediakan berbagai macam bahan pokok keperluan rumah tangga, dan pasar ini berlokasi di tempat yang terbuka. Bangunan di pasar ini berbentuk toko dan kios serta kaki lima, adapun los-los yang digunakan untuk berjualan buah-buahan, sayur-sayuran, ikan, daging dan sebagainya.³²

Dalam penulisan ini yang berhubungan dengan pasar, juga menggunakan konsep-konsep yang berhubungan dengan pasar. Pasar merupakan sebuah intuisi, tempat pertemuan antara pembeli dengan penjual atau suatu peristiwa yang terbentuk dan memiliki budaya yang khas dan melibatkan banyak orang serta adanya tindakan dan hubungan sosial yang membentang pada sejumlah tingkatan.³³ Pasar juga mempunyai hubungan yang erat dengan ekonomi dan masyarakat. Pengaruh struktur sosial, dan lapisan sosial ini mempengaruhi perkembangan pasar dan pelaku pasar termasuk konflik kepentingan. Pasar berfungsi sebagai tempat untuk memenuhi

³¹ Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional*, (Jakarta : Kompas Gramedia, 2013), hal. 3.

³² Sora N., *Pengertian Pasar Tradisional dan Ciri-Cirinya*, diakses pada tanggal 20 Maret 2017 pukul 08.25 WIB, <http://www.pengertianku.net/2015/04/pengertian-pasar-tradisional-dan-ciri-cirinya> .

³³ Syafrinaldi, "Perkembangan Pasar Talang Kabupaten Solok Tahun 1987-2013". Padang: *skripsi* Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2015.

kebutuhan masyarakat, selain itu pasar juga tempat berlangsungnya interaksi sosial. Interaksi sosial yang terjadi di kehidupan pasar dapat terjadi dalam bentuk kerjasama (*cooperatition*), persaingan (*competition*) dan pertikaian (*conflick*).³⁴ Dari konsep-konsep tersebut, maka penelitian yang akan akan digunakan dalam pendekatan sosiologi pasar termasuk di dalamnya yaitu, penjual, pembeli serta pengelolanya.

F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber

Dalam melakukan penelitian ini, ada beberapa tahapan untuk mendapatkan hasil penelitian. Tahapan yang pertama yaitu *Heuristik*, yang merupakan mengumpulkan sumber dan juga sebagai langkah awal yang akan dilakukan dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan sumber-sumber dalam penelitian ini ada beberapa cara yaitunya Studi lapangan dan Studi Pustaka. Dalam melakukan studi lapangan, sumber-sumber ini bisa didapatkan dari pihak pengelola Pasar Tandikek, Pemerintahan Nagari Tandikek, Pemerintahan Kecamatan Patamuan, Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Padang Pariaman. Sumber yang didapatkan berupa Kecamatan Patamuan Dalam Angka, Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nagari Tandikek, Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban (LKPJ) Wali Nagari Tandikek, Usulan Program Pembangunan Nagari Tandikek (Bidang Fisik dan Sarana), “Potensi Desa dan Kelurahan” Nagari Tandikek, “Tingkat Perkembangan Desa dan Kelurahan” Nagari Tandikek, Surat Keputusan. Wawancara dengan pedagang Pasar Tandikek dan

³⁴ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1982), hal. 63.

pembeli, wawancara dengan Pengurus Pasar Tandikek, wawancara dengan ninik mamak Nagari Tandikek, wawancara dengan Wali Nagari Tandikek. Beberapa informan seperti Abdul Fattah yang menjabat sebagai kepala pasar, Ali Idris yang menjabat sebagai sekretaris KAN, Zahidin Bakhri yang menjabat sebagai Wali Nagari Tandikek. Sumber lainnya yang berhubungan dengan Pasar Tandikek seperti, Piagam-Piagam Penghargaan, Surat Keputusan Pengurus Pasar Tandikek, Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) Pengurus Pasar Tandikek, Arsip-arsip yang berhubungan dengan Pasar Tandikek dan Nagari Tandikek.

Tahapan kedua yaitu kritik sumber. Kritik sumber umumnya dilakukan terhadap sumber-sumber pertama. Kritik ini menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) dari sumber itu. Dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal.³⁵ Kritik sumber digunakan untuk mengetahui data-data yang didapatkan di lapangan. Dalam tahapan ini akan dilakukan pemeriksaan terhadap data-data dari sumber-sumber yang didapatkan dalam studi lapangan serta memilah data dari sumber-sumber yang didapatkan seperti wawancara, dan arsip-arsip yang terkumpul.

Untuk sumber tertulis, kritik ini dilakukan dengan dua cara yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern bertujuan untuk melihat kredibilitas sumber yang didapat. Sedangkan kritik ekstern bertujuan untuk melihat keabsahan dan keotentikan atau keaslian sumber. Kritik ekstern dapat dilakukan dengan meneliti kertas, tinta,

³⁵ Helius Sjamsuddin, Metodologi Sejarah, (Yogyakarta : Ombak, 2007), hal, 104.

gaya tulisan, bahasanya, kalimatnya, ungkapannya, kata-katanya, hurufnya dan semua penampilan luarnya.³⁶

Tahapan ketiga yaitu *Interpretasi*, yaitu penafsiran yang dilakukan kepada sumber-sumber yang telah didapatkan. Pada tahap ini dapat dilakukan penafsiran atau analisa dan dihubungkan antara fakta-fakta yang telah didapatkan, sehingga menghasilkan suatu gambaran peristiwa yang terjadi.

Setelah ketiga tahap dilalui, maka tibalah saatnya untuk menuliskan kembali kejadian dari awal sampai akhir secara sistematis sehingga menghasilkan suatu penulisan sesuai dengan sumber yang telah didapat, dikritik serta diinterpretasikan, sehingga tahap inilah yang disebut dengan historiografi.

G. Sistematika Penulisan

Untuk sistematisnya pembahasan pada penulisan ini dibagi menjadi lima bab yang disusun dengan urutannya sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang isinya tentang latar belakang masalah, yang isinya tentang latar belakang dalam melakukan penulisan ini. Batasan dan rumusan masalah, yang isinya tentang batasan temporal serta spasial penelitian yang dilakukan. Sedangkan rumusan masalahnya yaitu pertanyaan-pertanyaan yang membantu serta mengarahkan pada penelitian tersebut. Tujuan penulisan, berguna untuk memperjelas alasan atau tujuan dilakukan penulisan tersebut. Tinjauan pustaka,

³⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta : Yayasan Benteng Budaya, 1995), hal. 99.

isinya berupa studi relevan seperti buku-buku, jurnal ataupun yang lainnya yang dijadikan pedoman serta membantu dalam penulisan ini. Kerangka analisis, menggambarkan kerangka pemikiran dari sebuah penulisan. Metode penelitian dan bahan sumber, berguna untuk memperjelas metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini. Serta sistematika penulisan, yang membantu menyusun bagian-bagian dalam penulisan tersebut.

Bab II gambaran umum Nagari Tandikek Pasar Tandikek yang berisikan beberapa poin yaitu Pertama, Nagari Tandikek Selayang Pandang. Sub poinnya berisikan tentang Letak Geografis dan Pemerintahan. Letak geografis terdiri dari batasan Nagari Tandikek, Kondisi Topografi Nagari Tandikek, Letak pertanian, sawah, kebun dan sayuran, letak pasar di Nagari Tandikek, letak jalan dan transportasi. Pemerintahan Nagari Tandikek terdiri dari suku-suku di Nagari Tandikek beserta ninik mamaknya, suku-suku yang terlibat dalam pengelolaan Pasar Tandikek, Pemerintahan Wali Nagari Tandikek. Kedua, Berdirinya Pasar Tandikek. Ketiga, Perkembangan Pasar Tandikek Sebelum tahun 2005.

Bab III Perkembangan Pasar Tandikek, yang terdiri dari beberapa sub bab yaitunya Pengelolaan Pasar Tandikek yang menjelaskan tentang struktur pengelola Pasar Tandikek, menjelaskan strategi pengelolaan dan pengembangan Pasar Tandikek, Sumber pendapatan Pasar Tandikek, dan Pedagang dan Pembeli di Pasar Tandikek.

Bab IV Dampak Pasar Tandikek Terhadap Masyarakat Nagari Tandikek. Terdiri dari beberapa poin yaitu dampak ekonomi, dampak sosial masyarakat di sekitar Pasar Tandikek.

Bab V Kesimpulan. Berisi kesimpulan-kesimpulan dari bab sebelumnya yang ada pada penulisan ini.

